

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pragmatisme dan sistematisasi pembelajaran dalam menentukan nilai pengetahuan dari hidup pendidikan sekolah menjadi hal yang lumrah. Kesadaran modernitas pada apa yang diinginkan dan disukai telah melahirkan arus pragmatisme yang tak tertahankan. Dunia pendidikan yang adalah tempat mendulang dan mencari nilai kehidupan yang utuh, telah di manipulasikan oleh hasrat individu.

Pada setiap tahun ajaran baru, orang akan berbondong-bondong mencari dan memilih dan akhirnya menentukan bidang pembelajaran yang laris memberikan penghasilan hidup yang lumayan besar, pendidikan yang dianut bukan lagi berdasarkan minat dan bakat. Tidak itu saja, bahkan motif kebermanfaatan dan nama besar sekolah menjadi sasaran masuknya para pelajar demi kelayakan dalam mencari pekerjaan yang baik dengan adanya cap lulusan atau ijazah dari sekolah tersebut. Dengan demikian, pendidikan adalah soal pendapatan gelar dan kebergunaan dalam masyarakat dalam hal ini status hidup sebagai yang ada pekerjaan. Hidupnya jiwa pragmatis dalam manusia dan lembaga pendidikan memberikan nilai bagi kehidupan manusia dengan segala daya pikiran melangsungkan kehidupannya dan alam semesta serta kemampuan menghasilkan dan hasil dari kepuasan akan kebutuhannya. Tindakan filosofis pendidikan yang di geluti oleh penulis ialah mengkomparasikan daya pendidikan dari John Dewey dan Kurikulum 2013 lewat tiga faktor dasar yaitu Konsep, pembelajaran dan tujuannya.

1. Berdasarkan Konsepnya; John Dewey mengidentikkan pendidikan dengan kodrat manusia sebagai makhluk yang bebas dalam menentukan arah diri dan hidupnya. Keutamaan yang proyeksikan ialah kebebasan berpikir yang mendapat pembenarannya ketika diuji. Hal ini dibuktikan dalam penerapannya dalam memberikan bahan ajar yang bersumber pada

pengalaman orang dewasa sedangkan Kurikulum 2013 lebih fokus pada aspek keseimbangan yang kompetitif dimana kemampuan peserta didik seutuhnya digerakkan dan dihidupkan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan identitas dirinya sebagai manusia sejati.

2. Berdasarkan Pembelajaran ini lebih identikkan dengan tingkatan relasi, metode dan hasil yang dicapai. John Dewey secara tingkatan relasinya lebih pada faktor usia dimana metode pembelajarannya berdasarkan pengalaman atau sesuai dengan dunia usianya dan hasil yang dicapai bersifat semenda. Hal ini di jelaskan dalam bukunya yang berjudul pengalaman dan pendidikan menurut John Dewey.

3. Berdasarkan tujuannya. Persamaan antar keduanya terletak pada usaha pengembangan diri manusia secara pengetahuan. Dan perbedaan keduanya yaitu John Dewey mengartikan pendidikan sebagai yang menghidupkan dimana aktualisasi akal budi sungguh diuji dan dimanfaatkan terdapat dalam filsafat pragmatismenya yang mengutamakan hasil dari pemikiran yang berdampak langsung pada perkembangan hidup manusia sedangkan Kurikulum 2013 bukan berarti tidak di manfaatkan akal budi tetapi memiliki kekhasan yaitu menggambarkan identitas dan integritas diri manusia melalui pendidikan sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Darasan dalam bentuk sistematisasi dari masalah komparasi akan hidup pendidikan memberikan satu awasan yang serius dalam mengembangkan ilmu pengetahuan manusia. Pararelnya hidup manusia dan kesadaran yang manipulatif membuat manusia terus berjuang menciptakan interaksi, menjalani proses adaptasi dan mampu memodifikasi pengalaman-pengalaman yang berbenturan dalam aktivitas harian. Setidaknya, kesadaran manipulatif menjadi sarana yang paling mungkin membangun keinginan untuk mendapatkan nilai sebagai manusia utuh dengan keselarasan yang saling mengisi dan bukannya terpecah-pecah. Bangunan ilmu pengetahuan lewat pendidikan sekolah perlu di apresiasikan segala dayanya,

sistem pendidikannya dan proses evaluasi sebab kesadaran untuk mengembangkan kemampuan tiap individu secara optimal dan itu perlu ditindak serta butuh partisipasi aktif dari semua pihak yakni orang tua, peserta didik, sekolah dan perangkat dalamnya, pemerintah serta para pejuang pendidikan demi penghormatan yang tinggi akan martabat manusia.

5.2 Tanggapan Kritis

Timbunan kesadaran akan kebutuhan dan nilai membawa manusia pada suatu pembaharuan diri. Konteks kehidupan yang saling mentransformasikan kenyataan dalam rupa pengetahuan dan informasi tersebut dilihat sebagai virus modernitas yang menakutkan tapi sebagiannya menjadi pembelajaran sepanjang hayat karena kebenaran yang ditampilkan dunia melalui pengalaman-pengalaman, kejadian-kejadian serta pengetahuan yang terpadu antara teori dan praktek di sulam menjadi nilai terhadap intergitas diri sebagai yang bermartabat dan berkemampuan. Korelasi yang terbentuk itu membawa manusia pada situasi dilematis dan membutuhkan *kesadaran lebih* yaitu tindakan analisis kritis dan komprehensif terhadap pendidikan yang berlangsung dan kedalaman individu atas kebutuhannya bersama keteraturan alam semesta. Sifat saling mengisi ini, kiranya mampu mentransendensikan keutamaan-keutamaan dari pendidikan akan kehidupan manusia secara bermartabat. Filsafat pendidikan dan Sistem pendidikan yang di aktualisasikan lewat sekolah John Dewey dan kurikulum 2013 ternyata masih di hiasi dengan kepentingan-kepentingan subjektif baik sekolah, peserta didik dan khususnya Orang tua wali bahkan pendidikan di identikkan dengan kebutuhan manusiawi.

Kesadaran pemikiran akan keberlangsungan dari hidup pendidikan menggunakan metode komparasi yaitu berdasarkan data dan perolehan informasi akan keberadaan dua mazhab pendidikan tersebut membidik beberapa pengertian mendasar dalam menarik situasi dilematis yang berakar ini dikarenakan keduanya sama-sama membidik norma subjektif, yaitu kebenaran menurut kita. Meskipun daya yang dihasilkan berbeda. Pendidikan yang di hasilkan

John Dewey hanya memfokuskan diri pada kepentingan masyarakat atau perihal jasmaniah saja dan mengesampingkan perihal kejiwaan. Singkatnya hal seputar spiritualitas dihiraukan. Dewey tidak memikirkan kondisi spiritualitas yang langsung dialami dan dirasakan sedangkan pendidikan yang dihasilkan dari Kurikulum 2013 secara sistematis menjabarkan fungsi dari kehidupan religius dalam teori dan praktek di sekolah namun apakah sesuai dengan harapan, visi dan misinya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa secara total dengan berbuat benar dalam berkehendak, dalam menghidupkan akal budi dan memakai suara hati secara seimbang dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus dan Ensiklopedi

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996

Benton, H. Herming Way, Dewey John” *The Encyclopaediae Britannica*, Vol. 6, Chicago: Encyclopaediae Britannica inc.,1973

Brickman, W.William, “*John Dewey: Master Educator*”, *Encyclopedia Americana*, Vol. 9, Grolier Incorporated, 1892

Edwards, Paul, *The Encyclopaediae of philosophy*, New York: The Macmillan Company and The Free Press, 1967

Magee, Bryan, *The Story of Philosophy*, (terj.), Yogyakarta: Kanisius, 2008

II. Sumber Primer

Dewey, John, *Democracy and Education* , New York: The Macmillan Company, 1961

_____, *Experience and Nature*, Illinois: Open Court Publishing Company, 1929

_____, *Reconstruction in Philosophy*, New York: The New American Library, 1950

III. Sumber Sekunder

Barnabid, Imam, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002

Copleston, Frederick , *A History of Philosophy*, New York: A Division of Doubleday and Company,1966,

De Santo, John, majalah :“Filsafat pendidikan Dewey”, dalam *BASIS*, XLIV No.8

Dewey, Robert, *The Philosophy of John Dewey: A Critical exposition of his method, metaphysics and theory of knowledge*,

Dokumen Kurikulum 2013, yang di dapat dari pelatihan para guru pelaksana K13 dalam rupa salinan teks mengenai *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 59 tahun 2015 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*

Hardiman, F Budi, *Filsafat Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007

Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014

Koesoma, A Doni, *Pendidikan Karakter* Jakarta, PT Grasindo, anggota Ikapi , 2007

Lomboky el, Zulkarnain *Konsep Pendidikan John Dewey Sebuah Tinjauan Kritis*, Majalah Gontor Media Perekat Ummat, Edisi 03 Tahun IX Juli 2011

Mudyaharjo, Redja *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Mulyanto, V. Carolus, *Democracy According to John Dewey: Tesis di Licenza in Filosofia* Roma: Pontificia Universitas Urbana, 2001

Mulyasa, H.E. M.pd, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Nahak, Joseph ,Pr, *Psikologi Pendidikan* (manuskrip), Kupang: FFA, 2009

Naisaban, Ladislaus, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, Jakarta: Grasindo, 2004

Pradja, S. Juhaya, *Aliran-aliran Filsafat dari rasionalisme hingga sekularisme*, Alva Gracia, 1987

Peursen, Van, *Orientasi di Alam Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1980

Vebrianto, St, (Kata Pengantar), *Pedoman Pendidikan Menengah: Seri Pemikiran Pendidikan*
Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991

Sugiyono,dkk, Tanggapan Masyarakat Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam bentuk
Laporan Penelitian: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan Tahun 2014

Watloly, Aholiab, *Tanggung Jawab Pengetahuan Mempertimbangkan Epistemologi secara*
Kultural, Yogyakarta: Kanisius Pustaka Filsafat

CURICULUM VITAE

Nama : Yunus Evaristus Mario

Tempat/ Tanggal Lahir : Kupang, 29 November 1993

Nama Ayah : Lukas Flafian Arkadius

Nama Ibu : Siti Aisyah

Nama Saudara : Ilham Sanubari

Sandro Sandili

Stenly Mengikung

Riwayat Pendidikan

- **S D I Namosain- Kupang**
- **S M P Negeri 2 Kupang**
- **Seminari SMA St. Rafael Oepoi - Kupang**
- **Seminari Tinggi TOR Lo'o Damian- Emaus**
- **Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui– Kupang**